

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses interaksi bertujuan, interaksi ini terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Layanan pendidikan yang bermutu akan menentukan tinggi atau rendahnya perolehan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar siswa berkaitan dengan seberapa besar siswa memiliki keinginan yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Keinginan yang kuat serta keterlibatan aktif dalam proses belajar menunjukkan kadar atau kondisi motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Hasil belajar merupakan yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam

proses pencapaiannya, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional.

Guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin umat. Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi atau hasil belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar

siswa yang nantinya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang baik.

Guru dalam melaksanakan tugasnya, dituntut memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Guru profesionalisme adalah guru yang memiliki Kompetensi, sehingga mampu memilih dan memanfaatkan metode mengajar yang baik, seperti menciptakan dan merancang program pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif, yang pada akhirnya dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Namun fakta dilapangan menunjukan hal yang berbeda dengan kondisi yang berada di SMK Negeri 1 Limboto. Kurang variatifnya guru dalam memilih dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran Akuntansi sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa. Hal ini berdampak tidak baik terhadap minat siswa dalam melakukan aktivitas belajar pada mata pelajaran Akuntansi. Selain itu, kurangnya kecakapan guru dalam menyampaikan isi materi yang berhubungan dengan mata pelajaran Akuntansi sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Kemudian kurang tepatnya pemilihan media atau alat peraga pembelajaran yang digunakan oleh guru yang memungkinkan faktor penyebab rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.

Selain permasalahan tersebut diatas, rendahnya hasil belajar siswa di kelas XI Ak SMK Negeri 1 Limboto merupakan indikasi bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada kelas tersebut belum mencapai hasil yang memuaskan. Perolehan nilai mata pelajaran Akuntansi yang mampu dicapai oleh sebagian siswa kelas XI Ak SMK Negeri I Limboto masih tergolong dibawah rata-rata.

Permasalahan tersebut menjadi tolak ukur, agar guru mengevaluasi kembali proses belajar mengajar, agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI Ak SMK Negeri I Limboto Kabupaten Gorontalo.

Mengacu pada beberapa uraian permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terkait dengan profesionalisme guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut:

Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: kurang variatifnya guru dalam memilih dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran Akuntansi, kurang tepatnya media atau alat peraga pembelajaran yang digunakan oleh guru, kurangnya kecakapan guru dalam menyampaikan isi materi yang berhubungan dengan mata

pelajaran Akuntansi, kurang efektif dalam mengorganisir kegiatan, sulit mengklasifikasi soal berdasarkan tingkat kesukaran dan kemampuan siswa, rendahnya motivasi siswa untuk belajar Akuntansi sehingga sebagian siswa masih memiliki nilai di bawah rata-rata.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Akuntansi di Kelas XI Ak SMK Negeri I Limboto?.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI SMK Negeri I Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan teori dalam penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan atau bidang ilmu lain yang relevan, khususnya kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru dan kepala sekolah di SMK Negeri I Limboto Kabupaten Gorontalo dalam hal peningkatan hasil belajar siswa.